

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA SISWA SD KELAS IV: DI KOTA MALANG

Yohana Yesica¹, Siti Ni'matul Fitriyah².

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Tribhuwana TunggaDewi Malang,
yohanayecika2101@gmail.com, snimatul.fitriyah@unitri.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the roles of teachers and parents in instilling multicultural values in fourth-grade students at SDN Merjosari 1 Malang City, as well as the forms of collaboration between the two. The method used was a qualitative case study approach through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers acted as designers, implementers, and role models, while parents instilled values through habituation at home. Obstacles identified included students' exclusive attitudes and lack of communication. Reinforcement strategies were implemented through integrated learning and classroom dialogue. In conclusion, the synergy between teachers and parents is crucial in shaping students' tolerant, empathetic, and inclusive character.

Keywords: *Multicultural Education, Role of Teachers, Role of Parents, Elementary Schools.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang, serta bentuk kerja sama keduanya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru berperan sebagai perancang, pelaksana, dan teladan, sedangkan orang tua menanamkan nilai melalui pembiasaan di rumah. Hambatan yang ditemukan meliputi sikap eksklusif siswa dan kurangnya komunikasi. Strategi penguatan dilakukan melalui integrasi pembelajaran dan

dialog kelas. Kesimpulannya, sinergi guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran, empatik, dan inklusif.

Kata Kunci: *Pendidikan Multikultural, Peran Guru, Peran Orang Tua, Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang beradab dan harmonis. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dibekali pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan kemanusiaan yang menjadi dasar kehidupan bersama. Dalam lingkup negara Indonesia yang majemuk, pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman budaya, agama, bahasa, dan suku bangsa. Huda(2024) menegaskan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, solidaritas, dan semangat kebangsaan sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap keberagaman sosial. Pendidikan multikultural menjadi instrumen penting dalam sistem pendidikan nasional untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan sejak dini.

Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan mengenalkan perbedaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik untuk hidup bersama secara damai dalam masyarakat yang beragam. Huda (2023) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses yang membantu siswa memahami, menerima, dan menghormati perbedaan antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat. Pendidikan harus menjadi ruang bagi peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan pandangan, budaya, dan latar belakang sosial tanpa prasangka. Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan multikultural menjadi sangat penting karena pada usia ini anak sedang berada pada tahap pembentukan nilai moral dan sosial. Zamroni et al. (2024) menyatakan bahwa penanaman nilai multikultural di usia sekolah dasar merupakan landasan bagi anak untuk mengembangkan

empati dan sikap terbuka terhadap keberagaman.

Adapun penelitian oleh Putri et al. (2024) di MI Al-Khoeriyah Bogor menyoroti strategi guru dalam penguatan karakter siswa, termasuk nilai-nilai multikultural. Menggunakan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian tersebut menggambarkan guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, evaluator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan harian dan program sekolah. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Penelitian ini berfokus pada peran guru dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Malang, khususnya dalam membentuk sikap toleransi, empati,

dan saling menghargai di lingkungan sekolah dasar yang beragam. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada nilai multikultural di sekolah serta bagaimana orang tua memperkuat nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan dan teladan di rumah. Penelitian ini juga menelaah hambatan yang dihadapi beserta strategi yang digunakan dalam memperkuat penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa.inklusif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang, menjelaskan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga, menggambarkan bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural, serta mengidentifikasi bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan berkeadaban.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan dasar, khususnya terkait peran guru dan orang tua dalam

penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan konsep pendidikan multikultural yang relevan dengan konteks sosial budaya Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji isu-isu sejenis, terutama mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dan kerja sama antara sekolah serta keluarga.'

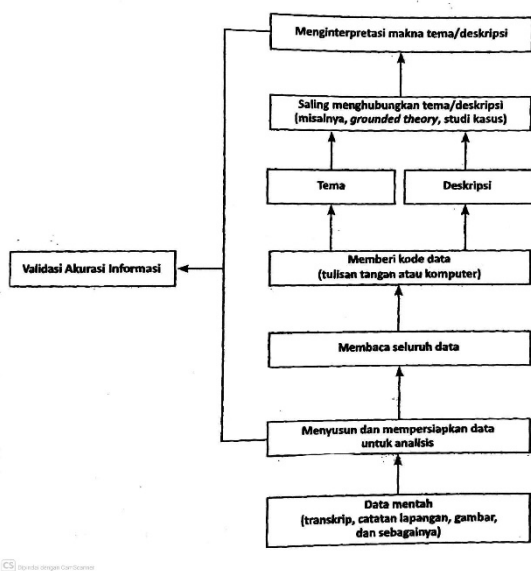
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam konteks alami, yaitu bagaimana guru dan orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Metode ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan peristiwa yang tampak di permukaan, tetapi juga berupaya menafsirkan makna di balik interaksi dan tindakan para partisipan. Creswell (2014) menyatakan bahwa *qualitative research is an approach for*

exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem, yang berarti penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan pandangan tersebut, pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk memahami secara mendalam makna dan praktik penanaman nilai multikultural yang muncul dalam konteks pendidikan dasar.

Pendekatan studi kasus digunakan untuk menelusuri fenomena secara rinci dan kontekstual pada satu lokasi penelitian yang terbatas, yakni SDN Merjosari 1 Kota Malang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif peran guru dan orang tua dalam membentuk sikap toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan pada peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, dengan tujuan memperoleh informasi yang utuh dan akurat mengenai praktik penanaman nilai multikultural

di sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menginterpretasikan realitas sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, dan perilaku partisipan, sehingga menghasilkan pemahaman yang reflektif dan bermakna terhadap fenomena yang diteliti (Bank, 2022)



Gambar 1. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, guru dan orang tua memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan dengan mengintegrasikan nilai toleransi, saling menghargai, dan kerja sama

melalui kelompok belajar heterogen serta menciptakan suasana kelas inklusif. Hal ini sejalan dengan teori Modeling Bandura dan konsep pendidikan multikultural James A. Banks yang menekankan content integration dan prejudice reduction melalui interaksi langsung.

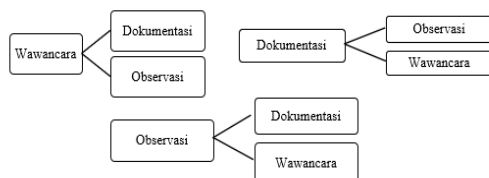
Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan memungkinkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi sosial siswa, serta bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan kerja sama.

Penarikan Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian yang berfungsi untuk merangkum inti temuan serta memberikan makna yang jelas dari hasil analisis data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan dan mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi menjadi pemahaman yang utuh

tentang peran guru dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa kelas IV SDN Merjosari 1 Kota Malang. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan sepanjang penelitian, di mana peneliti terus meninjau ulang data untuk memastikan keakuratan dan relevansinya terhadap fokus penelitian. (Banks, 2019).

Tabel 3. 1 Pengkodean Narasumber

No	Narasumber	Kode
1.	Guru Kelas IV	GKI
2.	Orang Tua Siswa	OTS
3.	Peserta Didik	PD



Bagan 3. 1 Triangulasi Teknik

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Merjosari 1 tentang *Peran Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Siswa SD Kelas IV: Kota Malang*, dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Dalam

Penanaman Nilai-Nilai Multikultural: Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan sikap, sehingga siswa dapat menghargai keberagaman dan hidup harmonis. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural: Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada anak melalui nasihat, pembiasaan, dan keteladanan, sehingga anak dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural: Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa, namun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu orang tua dan kurangnya intensitas komunikasi. Sementara itu, Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Efektif, Harmonis, Dan Berkeadaban: Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat berperan dalam

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, harmonis, dan berkeadaban, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2023). Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–156.
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112–1119.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*.
- Bank, J. A. (2022). *An Introduction to Multicultural Education*, 3rd-ed. *Library of Congress Cataloging in Publication Data, University of Washington*.
- Rozhana, K. M., & Sari, N. K. (2019). Pengembangan assesment pembelajaran pada nilai karakter untuk menghadapi era Sustainable Development Goals. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 119-126.
- Fitriyah, S. N. M., & Rahayuningsih, S. (2024). E-Modul Pembelajaran Terpadu Dengan Model Immersed Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2156-2164.